



**CORAL TRIANGLE
INITIATIVE**
ON CORAL REEFS, FISHERIES
AND FOOD SECURITY

COMPILATION OF PRINT MEDIA AND ONLINE MEDIA NEWS

TOPIC: CTI-CFF/USAID INCEPTION WORKSHOP: BUILDING-UP A REGIONAL CATCH DOCUMENTATION AND TRACEABILITY (CDT) SYSTEM AND ADVANCING FISHERIES MANAGEMENT FOR STRENGTHENING FOOD SECURITY IN CORAL TRIANGLE REGION

| No. | Dates | Media | News |
|-----|-------------------|---------------------|---|
| 1. | 26 September 2017 | Swaramanadonews.com | CTI-CFF gelar Workshop Bahas Masalah Perikanan di Gedung CTI Manado |
| 2. | 26 September 2017 | sulutnews.com | CTI-CFF Gelar Workshop Dorong Penerapan CDT |
| 3. | 27 September 2017 | Goldenheart.co.id | CTI-CFF Gelar Workshop Bersama 6 Negara bahas Masalah Perikanan |
| 4. | 27 September 2017 | maritimnews.com | CTI-CFF Dukung Penggunaan CDT untuk Kelestarian Terumbu Karang |
| 5. | 27 September 2017 | Media Indonesia | Enam Negara Siap Ekspor Ikan ke AS |

1st news from: swaramanadonews.com

Link: <http://swaramanadonews.com/?p=59736>

CTI-CFF Gelar Workshop Bahas Masalah Perikanan di Gedung CTI Manado

Date: 26 September 2017

Posted by: Elvis Senduk



Swaramanadonews com, Manado- Dalam rangka mengantisipasi serta mendukung penerapan program Seafood Import Monitoring yang merupakan syarat utama masuknya hasil-hasil perikanan yang akan di ekspor ke Amerika Serikat yang akan diberlakukan pada 1 Januari 2018 Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security (CTI-CFF) bersama sejumlah nara sumber dari berbagai negara yang tergabung dalam CTI mengadakan Workshop selama 2 Hari.

Dalam Workshop kali ini Selasa, (26/09/2017) dibahas proses pengembangan dan penerapan sistem dokumentasi hasil tangkap dan ketelusuran CDT yang diharapkan dari proses pengembangan dan penerapan sistem ini maka kegiatan IUU Fishing dan seafood fraud dapat dikurangi sekaligus meningkatkan praktek perikanan berkelanjutan dan mendukung upaya-upaya pelestarian kekayaan aneka ragam hayati laut.

Dr. Muhammad Lukman pada konferensi pers di Gedung CTI Kairagi Manado mengatakan per 1 Januari 2018 semua seafood (makanan laut) yang masuk ke negeri paman sam Amerika Serikat ini mereka mensyaratkan adanya dokumen ketelusuran CDT

“Semua produk yang akan masuk ke pasar Amerika mereka mensyaratkan harus melalui CDT ada dokumen ketelusuran” ujar Muhammad.

Lukman, juga menjelaskan dalam Workshop kali ini diharapkan proses pengembangan dan penerapan sistem dokumentasi hasil tangkap dan ketelusuran CDT diharapkan dari proses pengembangan dan

penerapan sistem ini maka kegiatan IUU Fishing dan seafood fraud dapat dikurangi sekaligus meningkatkan praktik perikanan berkelanjutan dan mendukung upaya-upaya pelestarian kekayaan aneka ragam hayati laut.

Mereka menginginkan seafood yang masuk kenegaranya bebas dari mislebel, jadi pemerintah Amerika membuat regulasi atau aturan buat pasar mereka jadi pengusaha amerika yang mengimport ikan dari kawasan CTI harus memiliki dokumen ketelusuran (dari awal sampai akhir produksi-reed)” ujar Lukman.

Sementara itu Dr. Alan Koropitan pada kesempatan itu menjelaskan secara komprehensif 4 factor utama membangun CDT yang kuat yaitu sistem ketelusuran, teknologi, operasional dan regulasi.

“Memang enam negara CTI berbeda kesiapannya dalam mengadopsi sistem yang disampaikan seperti Indonesia, Malaysia, dan Filipina dari segi ketelusuran mereka sangat siap tapi masih sebatas manual” kata Koropitan.

Dr. Ir. Reiny Tumbol pada kesempatan ini menjelaskan kontribusi Unsrat Manado untuk pelaksanaan CDT di kawasan Coral Triangle dimana telah ditetapkan Kota Bitung sebagai tempat pembelajaran.

(Elvis)

2nd news from: sulutnews.com

Link: <http://sulutnews.com/index.php/nasional/36-cti-cff-gelar-worshop-dorong-penerapan-cdt>

CTI-CFF Gelar Workshop Dorong Penerapan CDT

Date: 26 September 2017

Posted by: Merson Simbolon



Manado, Sulutnews.com – Sekretariat regional prakarsa segitika karang untuk terumbu karang, perikanan dan ketahanan pangan atau *Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security* (CTI-CFF) di dukung oleh *United States Agency International Development* (USAID) dan *United States Department Of Interior* (USDOI). Menyelenggarakan Workshop selama 2 hari 25-26 September 2017, dalam rangka mengantisipasi penerapan sistem *Catch Documentation And Traceability* (CDT) di 6 negara anggota CTI-CFF.

Workshop kali ini membahas *Catch Documentation And Traceability* (CDT) yaitu proses pengembangan dan penerapan sistim dokumentasi hasil tangkap dan ketelusuran yang diharapkan dari proses pengembangan dan penerapan sistim ini maka kegiatan *Illegal, Unreported, Undocumented Fishing* (IUUF) dan seafood fraud dapat dikurangi sekaligus meningkatkan praktek perikanan berkelanjutan dan mendukung upaya-upaya pelestarian kekayaan aneka ragam hayati laut.

Dr. Muhammad Lukman pada confrensi pers di Gedung CTI Kairagi Manado mengatakan per 1 Januari 2018 semua seafood (makanan laut) yang masuk ke negeri paman sam Amerika Serikat mensyaratkan adanya dokumen ketelusuran CDT, terutama komoditas ikan tuna dan ikan karang hidup yang merupakan ekspor unggulan dari Indonesia.

“Implementasi CDT di Negara-negara anggota CDI-CFF adalah sebuah keniscayaan, karena persyaratan yang sangat ketat dari Negara inportir hasil perikanan, namun menjadi peluang dalam menggarap pasar perdagangan perikanan yang masih sangat terbuka lebar khususnya pasar Amerika Serikat yang bernilai USD 96 Milyar”, Ujar Lukman.

Sementara itu Dr. Alan Koropitan salah satu Fasilitator menjelaskan dalam Workshop kali ini turut dilakukan identifikasi secara komprehensif 4 (empat) faktor utama di masing-masing Negara anggota CTI untuk membangun CDT yang kuat yaitu sistim ketelusuran, teknologi, oprasional dan regulasi.

“Memang enam negara CTI berbeda kesiapannya dalam mengadopsi sistim yang disampaikan seperti Indonesia, Malaysia, dan filipina dari segi ketelusuran mereka sangat siap tapi masih sebatas manual” kata Koropitan.

Universitas Samratulangi Manado, diwakili Dr. Ir. Reiny Tumbol menjelaskan untuk pelaksanaan CDT dikawasan CTI telah ditetapkan kota Bitung, Sulawesi Utara, sebagai tempat pembelajaran, meliputi implementasi dokumen hasil tangkap dan ketelusuran pada perusahaan ikan dan pelabuhan untuk tujuan ekspor.(MS)

3rd News from: golden heart radio (goldenheart.co.id)

Link: <http://www.goldenheart.id/artikel/manado-dan-sekitarnya/cti-cff-gelar-workshop-bersama-6-negara-bahas-masalah-perikanan.html>

CTI-CFF Gelar Workshop Bersama 6 Negara Bahas Masalah Perikanan

Date: 26 September 2017
Posted by Zulkifli Madina



GoldenLovers, Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security (CTI-CFF) bersama sejumlah nara sumber dari berbagai negara yang tergabung dalam CTI mengadakan Workshop selama 2 Hari.

Kegiatan tersebut dalam rangka mengantisipasi serta mendukung penerapan program Seafood Import Monitoring yang merupakan syarat utama masuknya hasil-hasil perikanan yang akan di ekspor ke Amerika Serikat yang akan diberlakukan pada 1 Januari 2018.

Dalam Workshop Selasa, (26/09/2017) dibahas proses pengembangan dan penerapan sistem dokumentasi hasil tangkap dan ketelusuran CDT yang diharapkan dari proses pengembangan dan penerapan sistem ini maka kegiatan IUU Fishing dan seafood fraud dapat dikurangi sekaligus meningkatkan praktek perikanan berkelanjutan dan mendukung upaya-upaya pelestarian kekayaan aneka ragam hayati laut.

Dr. Muhammad Lukman pada confrensi pers di Gedung CTI Kairagi Manado mengatakan per 1 januari 2018 semua seafood (makanan laut) yang masuk ke negeri paman sam Amerika Serikat ini mereka mensyaratkan adanya dokumen ketelusuran CDT “Semua produk yang akan masuk ke pasar Amerika, mereka mesyaratkan harus melalui CDT ada dokumen ketelusuran,” ujar Muhammad.

Lukman, juga menjelaskan dalam Workshop kali ini diharapkan proses pengembangan dan penerapan sistim dokumentasi hasil tangkap dan ketelusuran CDT diharapkan dari proses pengembangan dan penerapan sistim ini maka kegiatan IUU Fishing dan seafood fraud dapat dikurangi sekaligus meningkatkan praktik perikanan berkelanjutan dan mendukung upaya-upaya pelestarian kekayaan aneka ragam hayati laut.

Mereka menginginkan seafood yang masuk kenegaranya bebas dari mislebel, jadi pemerintah Amerika membuat regulasi atau aturan buat pasar mereka jadi pengusaha amerika yang mengimport ikan dari kawasan CTI harus memiliki dokumen ketelusuran (dari awal sampai akhir produksi-reed),” ujar Lukman.

Sementara itu Dr. Alan Koropitan pada kesempatan itu menjelaskan secara komprehensif 4 factor utama membangun CDT yang kuat yaitu sistim ketelusuran, teknologi, oprasional dan regulasi. “Memang enam negara CTI berbeda kesiapannya dalam mengadopsi sistim yang disampaikan seperti Indonesia, Malaysia, dan filipina dari segi ketelusuran mereka sangat siap tapi masih sebatas manual” kata Koropitan.

Dr. Ir. Reiny Tumbol pada kesempatan ini menjelaskan kontribusi Unsrat Manado untuk pelaksanaan CDT di kawasan Coral Triangle dimana telah ditetapkan Kota Bitung sebagai tempat pembelajaran. ([Zulkifli Madina](#) - GoldenHeart Radio 92.6 FM Manado)

4th News from: maritimnews.com

Link: <http://maritimnews.com/cti-cff-dukung-penggunaan-sistem-cdt-untuk-kelestarian-segitiga-karang/>

CTI-CFF Dukung Penggunaan Sistem CDT untuk Kelestarian Segitiga Karang

Date: 27 September 2017

Posted by: MN



CTI/CFF Inception Workshop 25-26 September 2017.

MN, Manado – Sekretariat Regional Prakarsa Segitiga Karang untuk Terumbu Karang, Perikanan, dan Ketahanan Pangan (*Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security/CTI-CFF*) didukung oleh USAID (*United States Agency International Development*) dan USDO I (*United States Department of Interior*) menyelenggarakan pertemuan dua hari dalam mengembangkan, memperkuat, dan menerapkan sistem dokumentasi hasil tangkap dan ketelusuran/CDT perdagangan perikanan di 6 negara anggota CTI-CFF di kawasan Segitiga Karang.

Diharapkan dari proses pengembangan dan penerapan sistem CDT dimaksud maka kegiatan *IUU Fishing* dan *seafood fraud* dapat dikurangi sekaligus meningkatkan praktik perikanan berkelanjutan dan mendukung upaya-upaya pelestarian kekayaan keanekaragaman hayati laut, khususnya di Indonesia dan lima negara anggota CTI-CFF lainnya.

Implementasi CDT adalah peluang dalam menggarap pangsa pasar perdagangan perikanan yang masih sangat terbuka lebar, khususnya untuk pasar Amerika Serikat yang bernilai sekitar USD 96 milyar. Hal ini karena pasar di sana mensyaratkan diterapkannya CDT secara ketat, termasuk bagi negara-negara eksportir hasil perikanan, termasuk enam negara anggota CTI-CFF (Indonesia, Malaysia, Filipina, Papua Nugini, Kepulauan Solomon, dan Timor-Leste).

Selain itu, pada tanggal 1 Januari 2018, Pemerintah Amerika Serikat akan menerapkan aturan baru yang dikenal sebagai SIMP atau *Seafood Import Monitoring Program* sebagai syarat utama masuknya hasil-hasil perikanan yang diekspor ke Amerika Serikat dan berbasis CDT

Khusus untuk komoditas ekspor unggulan dari Indonesia, yang disasar untuk penerapan sistem CDT secara komprehensif adalah ikan tuna dan ikan karang hidup atau dikenal dengan LRFFT (*Live Reef Fish Food Trade*). “Implementasi CDT di negara-negara anggota CTI-CFF adalah sebuah keniscayaan, karena selain persyaratan ketat yang ditetapkan oleh negara importir hasil perikanan (khususnya Amerika) juga sebagai bentuk tindakan nyata konservasi keanekaragaman hayati laut dari pelaku usaha perikanan,” ujar Direktur Eksekutif CTI-CFF, Widi A. Pratikto, Ph.d.,

Dalam implementasi di lapangan, penerapan sistem CDT erat kaitannya dengan pengintegrasian rencana pengelolaan perikanan berdasar *Ecosystem Approach to Fisheries Management* (EAFM)/Manajemen Perikanan berbasis Pendekatan Ekosistem yang sudah ada dan dilaksanakan di masing-masing negara anggota CTI-CFF.

Termasuk di dalamnya pendirian *Scientific Advisory Group* (SAG) sebagai panel saintifik untuk pengumpulan, koalisi, analisa data CDT, serta pengembangan *Public-Private Partnership*(PPP)/Kemitraan Pemerintah Swasta.

Sementara itu, untuk mendorong implementasi CDT secara luas dan menyeluruh di kalangan industri (ekspor) perikanan, maka peran PPP/Kemitraan Pemerintah Swasta sangat diperlukan dan didorong untuk dilaksanakan dan difasilitasi.

Sekretariat Regional CTI-CFF akan mengembangkan konsep Kemitraan Pemerintah Swasta dan praktik perikanan yang tidak hanya mendukung aplikasi sistem CDT, praktik EAFM, tetapi juga kerangka kerja yang menguntungkan untuk negara-negara anggota Coral Triangle.

Untuk pelaksanaan program CDT di kawasan Coral Triangle telah ditetapkan kota Bitung, Sulawesi Utara, sebagai tempat pembelajaran. Kegiatan yang direncanakan termasuk implementasi dokumen hasil tangkap dan telusur pada perusahaan pengolahan ikan dan pelabuhan untuk tujuan ekspor.

Pertemuan juga menghasilkan beberapa rekomendasi termasuk komitmen untuk membuat gugus tugas CDT dan *voluntary guidelines* (panduan sukarela) tentang penerapan CDT secara umum sehingga nantinya dapat dimanfaatkan oleh masing-masing negara anggota CTI.

Dalam acara ini juga turut dilakukan identifikasi secara komprehensif 4 (empat) faktor utama di masing-masing negara anggota CTI untuk membangun sistem CDT yang kuat, yaitu sistem ketelusuran, teknologi, operasional, dan regulasi.

Date: 28 September 2017

Posted by: Vouche Lontaan

PULAU KE PULAU

Enam Negara Siap Ekspor Ikan ke AS

ENAM negara anggota Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries (CTI-CFF) siap menerapkan sistem dokumentasi hasil tangkap sebagai syarat untuk mengekspor ikan ke Amerika Serikat.

Indonesia, Malaysia, Filipina, Papua Nugini, Kepulauan Solomon, dan Timor Leste, sepakat menerapkan agenda pemberantasan *illegal fishing*.

"Selama dua hari, enam negara berembuk soal ini di Manado dan sepakat memenuhi syarat yang diajukan AS. Negara itu akan memberlakukan syarat ekspor ikan itu mulai 1 Januari 2018," ungkap Senior Program Manager CTI-CFF Muhammad Lukman, di Manado, Sulawesi Utara, kemarin.

Ia menambahkan pangsa pasar AS untuk perikanan sangat menggiurkan mencapai US\$96 miliar per tahun. Pemberantasan ilegal fishing ini akan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin canggih. (VL/N-2)

Source: Media Indonesia newspaper